



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Perkembangan kota Yogyakarta yang begitu pesat, sehingga tidak salah bila kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun manca negara selain juga karena keindahan alamnya yang begitu mempesona. Tidak hanya itu saja, kota Yogyakarta yang menyandang status sebagai kota pelajar karena banyaknya perguruan tinggi yang bermutu, juga ikut berperan sebagai magnet pelajar yang ingin menuntut ilmu di kota Gudeg ini. Ditambah lagi masyarakat kota Yogyakarta kaya akan karya seni baik modern dan tradisional, banyak nama-nama besar seniman Indonesia yang berasal dari Yogyakarta. Hal ini dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kota ini.

Dari hasil pengamatan awal didapat bahwa sampai saat ini kota Yogyakarta belum memiliki fasilitas yang mampu menampung kegiatan belajar sekaligus memamerkan hasil karya seni lukis yang dihasilkan oleh para pelukis-pelukis dari berbagai macam golongan. Dari pelukis yang masih sekolah dan mahasiswa hingga pelukis-pelukis yang sudah memiliki nama di tingkat manca negara. Wadah kegiatan tersebut di atas harus mampu menawarkan fasilitas-fasilitas seperti ruang pameran dan tempat belajar bagi peminat seni lukis baik yang masih awam maupun pelukis-pelukis profesional, agar para seniman dan pengunjung merasa puas berada di dalam bangunan ini. Bangunan atau tempat yang biasa digunakan untuk pameran seni lukis selama ini adalah :

- Museum Sono Budoyo
- Museum Affandi
- Museum SLK I Nyoman Gunarsa
- *Art Gallery* Kuswadji
- *Art Gallery* Sapto Hudoyo



Sedangkan fasilitas yang sering digunakan untuk pertunjukan seni budaya di Yogyakarta adalah :

- Gedung Kesenian Yogyakarta
- Gedung Bentara Budaya Yogyakarta
- Gedung Balai Budaya Yogyakarta
- Benteng Van de Burg
- Gedung Seni Budaya

Dengan demikian kota Yogyakarta sudah saatnya memiliki sebuah bangunan yang mewadahi segala aktivitas para seniman dengan segala fasilitas yang mendukung, sehingga para pengunjung dapat menikmati karya seni dengan ikut merasakan aroma seni tidak hanya dari hasil karya seni lukis yang dipamerkan, tetapi juga dari bentuk bangunan yang dilihatnya. Fasilitas ini sangat diperlukan untuk menunjang tumbuhnya kepariwisataan di kota Yogyakarta.

Dengan banyaknya kunjungan wisatawan manca negara dan domestik serta pelajar yang ingin menuntut ilmu di kota ini, kota Yogyakarta harus mulai berbenah diri melalui perbaikan infrastruktur kota dengan bangunan-bangunan publik yang menunjang kepariwisataan dan mampu mewadahi aktivitas orang-orang yang berkecimpung dalam dunia seni, khususnya seni lukis.

Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta yang dirancang dengan skala Nasional dan tidak hanya berorientasi pada sisi komersil. Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta ini juga menyediakan wadah-wadah yang mendukung perkembangan seni lukis di Yogyakarta melalui fasilitas belajar agar masyarakat awam dapat lebih mengetahui tentang dunia seni lukis.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Bangunan biar benda mati namun tidak berarti tak “berjiwa”. Rumah yang dibangun ialah rumah manusia. Oleh karena itu merupakan sesuatu yang sebenarnya selalu dinapasi oleh kehidupan manusia, oleh watak dan kecenderungan-kecenderungan, oleh napsu dan cita-citanya. Rumah adalah CITRA sang manusia pembangunnya. Seperti juga pakaian, dari pakaian, orang lain dapat mengambil kesimpulan banyak tentang watak-sikap si pembuatnya, tentang cita-



citanya yang mulia atau kekosongannya. Tidak berbeda dari pakaian, rumah mem-bahasa-kan diri sendiri. Ada rumah yang latah, ada rumah yang manis, rumah yang keramat, bahkan ada rumah yang gila, tentulah itu datang dari yang membuatnya. Maka dalam membangun rumah atau bangunan lain, ada dua lingkungan masalah yang perlu diperhatikan : Lingkungan masalah GUNA dan Lingkungan masalah CITRA. (sumber : Mangunwijaya, 1992)

Kegiatan dalam seni lukis merupakan pertemuan antara pelukis dan masyarakat dalam bentuk komunikasi visual dengan arah pandang .yang mengekspresikan dan memberi kesan pada karya seni lukis tersebut. Para pelukis diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan antar pelukis sendiri di dalam menunjukkan eksistensinya, sekaligus berpartisipasi dalam merangsang untuk meningkatkan mutu seni rupa di Indonesia. Untuk menggali dan mengembangkan potensi seni budaya bangsa dalam bidang seni lukis, dalam kaitannya dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan rekreasi, maka diperlukan tempat penyimpanan benda koleksi yang aman. Selain itu diperlukan juga wadah untuk pembinaan dan pelatihan bagi kalangan luas, mulai dari tingkat terbawah hingga golongan profesional.

Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta ini merupakan salah satu fasilitas yang mewadahi semua kegiatan yang dilakukan dalam konteks seni lukis. Selain tempat untuk belajar bagi masyarakat awam yang ingin mengetahui tentang seluk beluk seni lukis, bangunan ini juga harus dapat menunjang kegiatan pameran yang diadakan oleh para pelukis baik yang bertaraf lokal maupun Internasional. Untuk dapat menciptakan bangunan yang memiliki kesan terhadap suatu karya seni lukis, maka bangunan tersebut haruslah bersinggungan dengan analogi dari hasil karya seni maupun ideologi para senimannya. Untuk mewujudkan bangunan tersebut, dapat dicapai dengan mengadopsi karakteristik lukisan dari Maestro pelukis Indonesia yang ditampilkan pada masing-masing bangunan. Pada bangunan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta ini, aliran yang diambil adalah aliran Maestro pelukis Indonesia yang notabene merupakan tokoh yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dunia seni lukis Indonesia. Tokoh-tokoh yang termasuk dalam maestro pelukis Indonesia tersebut adalah Affandi, Barli Sasmitawinata,



dan Widayat. Ketiga pelukis tersebut memiliki pandangan dan karakteristik hasil karya lukisan yang berbeda-beda.

Tema karakteristik lukisan maestro seni lukis Indonesia ini akan diwujudkan secara dominan pada citra bangunan. Penerapan pencitraan pada tampilan bangunan dianggap mampu dinikmati oleh pengunjung dari berbagai kalangan. Tema bangunan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta ini diharapkan sebagai daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke area ini dan memberikan ciri khas yang membedakan dengan bangunan lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta sebagai wadah untuk edukasi seni lukis dan pameran lukisan tetap dan temporer melalui transformasi karakteristik lukisan dari : Affandi, Barli Sasmitawinata, dan Widayat dengan pendekatan garis, warna, serta teknik lukisan yang tercermin pada tampilan bangunan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta yang mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni lukis melalui transformasi karakteristik lukisan : Affandi, Barli Sasmitawinata, dan Widayat dengan pendekatan garis, warna, serta teknik lukisan.

b. Sasaran

- a. Mengidentifikasi para pelaku seni serta aktivitasnya untuk mengetahui kebutuhan yang mendukung penciptaan dan apresiasi terhadap karya seni lukis.
- b. Menemukan karakter lukisan dari : Affandi, Barli Sasmitawinata, dan Widayat melalui pendekatan garis, warna, dan teknik lukisan.



- c. Mentransformasikan karakter lukisan Affandi, Barli Sasmitawinata dan Widayat menjadi karakter pencitraan pada tampilan bangunan yang mewadahi semua aktivitas pada Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.
- d. Terwujudnya rancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta yang merupakan wujud pencitraan dari tampilan masing-masing bangunan melalui transformasi karakteristik lukisan dengan pendekatan garis, warna, dan teknik lukisan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan mengenai maestro seni lukis Indonesia adalah pembahasan karakteristik lukisan ke-tiga pelukis Indonesia tersebut, yaitu : Affandi, Barli Sasmitawinata, dan Widayat melalui pendekatan garis, warna, tekstur, dan teknik lukisan. Perencanaan dan perancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta yang ditransformasikan ke dalam tampilan bangunan melalui karakteristik lukisan Affandi, Barli Sasmitawinata, dan Widayat dibentuk melalui elemen-elemen bentuk dan wujud bangunan, warna serta tekstur dan bahan yang diaplikasi pada masing-masing fungsi bangunan.

1.6 Metode Pembahasan

1. Pengumpulan data melalui kajian pustaka dan media online, yaitu mempelajari sejarah dari setiap maestro pelukis Indonesia dan aliran seni lukisnya. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara langsung dengan beberapa orang yang terjun kedalam dunia seni lukis mengenai karakter dari setiap aliran seni lukis yang dianut oleh : Affandi, Barli Sasmitawinata dan Widayat.
2. Analisis dengan menafsirkan karakter lukisan pelukis : Affandi, Barli Sasmitawinata dan Widayat yang akan digunakan sebagai dasar dalam transformasi perancangan arsitektural pada Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta



3. Melakukan transformasi perancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta berdasarkan aliran ke-tiga maestro seni lukis Indonesia yang akan diterapkan pada tampilan bangunan
4. Penyusunan hasil transformasi perancangan menjadi konsep perencanaan dan perancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

BAB 2 TINJAUAN TENTANG MAESTRO PELUKIS INDONESIA DAN PUSAT APRESIASI SENI LUKIS

Berisi periodisasi seni rupa, sejarah perkembangan umum seni lukis, sejarah seni lukis di Indonesia, sejarah dari masing-masing maestro pelukis Indonesia : Affandi, Barli Sasmitawinata dan Widayat beserta hasil lukisannya, dan penjelasan tentang pusat apresiasi seni lukis, tinjauan fungsional pusat apresiasi seni lukis

BAB 3 TINJAUAN PUSAT APRESIASI SENI LUKIS DI YOGYAKARTA

Berisi tentang kondisi fisik dan non fisik Daerah Istimewa Yogyakarta, deskripsi proyek, fungsi dan sasaran proyek, studi pelaku dan kegiatan, serta dan pemilihan lokasi site.

BAB 4 ANALISIS DAN TRANSFORMASI PERANCANGAN PUSAT APRESIASI SENI LUKIS DI YOGYAKARTA

Berisi permasalahan yang akan diangkat yaitu tentang karakteristik lukisan : Affandi, Barli Sasmitawinata dan Widayat. Kemudian melakukan analisis karakteristik lukisan dari masing – masing pelukis dengan pendekatan garis, warna, serta teknik lukisan. Penjelasan elemen pembentuk arsitektural, metode transformasi



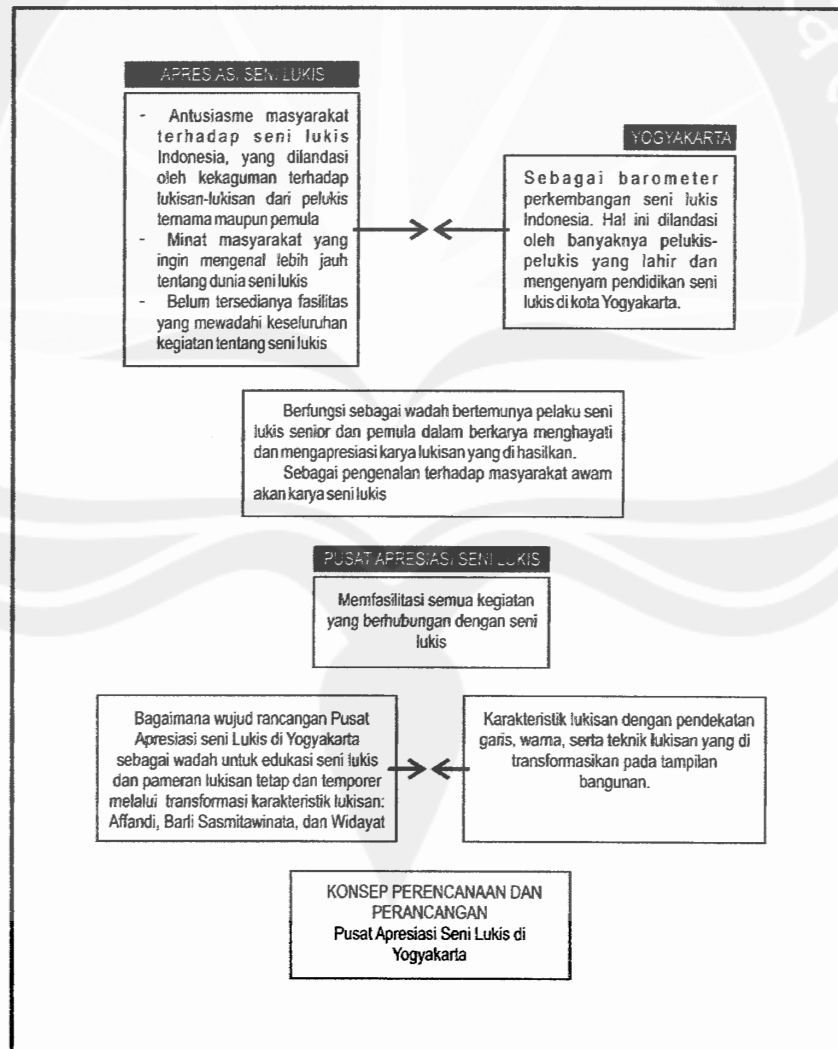
pada arsitektur dan transformasi ke dalam wujud arsitektural, serta analisis besaran masing-masing ruang bangunan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.

BAB 5 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT APRESIASI SENI LUKIS DI YOGYAKARTA

Berisi konsep perancangan yaitu analisis site, konsep perancangan pada suasana ruang dan tampilan bangunan, konsep lansekap, struktur, utilitas dan ME pada Pusat Apresiasi Seni Lukis.

1.8 Diagram Alur Pemikiran

Tabel 1.1. Diagram Alur Pemikiran



(sumber : pemikiran penulis)